

# Pengembangan Wisata dengan Metode Identifikasi 4a (*Attraction, Amenity, Accesibility dan Ancilliary*) di Desa Matajang

Muhlis<sup>1</sup>, Andi Muhammad Irfan Taufan Asfar<sup>2\*</sup>, Andi Muhamad Iqbal Akbar Asfar<sup>3</sup>, Andi Nurannisa<sup>4</sup>, & Faura Fadila<sup>5</sup>

<sup>1,2,4,5</sup>Universitas Muhammadiyah Bone

<sup>3</sup>Politeknik Negeri Ujung Pandang

\* [tauvanlewis00@gmail.com](mailto:tauvanlewis00@gmail.com)

**Abstrak** Masalah pengelolaan wisata yang kurang baik dan minimnya pengetahuan serta pemahaman masyarakat dalam mengidentifikasi potensi wisata telah menjadi masalah serius di berbagai daerah, termasuk di Desa Matajang. Keterbatasan kemampuan manajemen dalam mengelola objek wisata menyebabkan fasilitas pendukung dan infrastruktur tidak terawat dengan baik serta diperparah oleh pandemi COVID-19 yang melanda dunia, termasuk Indonesia, yang menyebabkan penurunan drastis jumlah pengunjung. Akibatnya, banyak potensi wisata yang sebelumnya eksis pada tahun 2020 kini mengalami penurunan kunjungan, bahkan menjadi menjadi terbengkalai. Melalui program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini, mitra akan mendapatkan edukasi dan peningkatan keterampilan (skill) melalui pelatihan yang didasarkan pada metode 4A. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian mitra dalam menghidupkan dan mengembangkan wisata Permandian Alam Baruttung menggunakan metode 4A. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam tiga tahap, yaitu penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Persentase peningkatan keterampilan mitra setelah mengikuti kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam mengidentifikasi dan mengelola wisata dengan rata-rata peningkatan sebesar 90%. Peningkatan keterampilan mitra memberikan nilai tambah pada Wisata Permandian Alam Baruttung, yang diharapkan menjadi wisata berkelanjutan dan meningkatkan perekonomian melalui penyediaan lapangan pekerjaan. Selain itu, kegiatan ini mendukung program pemerintah dalam mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan (SDGs 8) serta mempromosikan kebudayaan dan produk lokal (SDGs 12).

**Kata kunci:** pengelolaan wisata; atraksi; amenitas; aksesibilitas; penunjang

**Abstract.** The issues of inadequate tourism management and the community's limited knowledge and understanding of tourism potential have become significant challenges in various regions, including Matajang Village. Insufficient management capacity has resulted in poorly maintained facilities and infrastructure, further aggravated by the COVID-19 pandemic, which led to a sharp decline in visitor numbers. Consequently, many previously thriving tourism sites in 2020 have been abandoned. This community service program (PKM) aims to address these challenges by providing education and skills enhancement to the local community through the 4A method (Attraction, Amenity, Accessibility, and Ancillary). The program seeks to foster partner independence in revitalizing and developing Baruttung Natural Bathing tourism using the 4A framework. The community service is conducted in three phases: counseling, training, and mentoring. Following the program, partners demonstrated a 90% improvement in their knowledge and skills related to identifying and managing tourism. This increase in capacity is expected to enhance the value of Baruttung Natural Bathing as a sustainable tourism destination, contributing to economic growth through job creation. Furthermore, this initiative aligns with government efforts to promote sustainable tourism development (SDGs 8) and supports the promotion of local culture and products (SDGs 12).

**Keywords:** tourism management; attraction; amenity; accessibility; ancillary

---

**To cite this article:** Muhlis, M., Asfar, A. M. I.T., Asfar, A. M. I. A., Nurannisa, A., & Fadila, F. 2024. Pengembangan Wisata dengan Metode Identifikasi 4a (*Attraction, Amenity, Accesibility dan Ancilliary*) di Desa Matajang. *Unri Conference Series: Community Engagement* 6: 559-568. <https://doi.org/10.31258/unricsce.6.559-568>

© 2024 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2024

---

## PENDAHULUAN

Masalah pengelolaan wisata yang kurang baik dan minimnya pengetahuan serta pemahaman masyarakat dalam mengidentifikasi potensi wisata telah menjadi masalah serius diberbagai daerah. Keterbatasan kemampuan manajemen dalam mengelola objek wisata menyebabkan fasilitas pendukung dan infrastruktur tidak terawat dengan baik serta diperparah oleh pandemi COVID-19 yang melanda dunia, termasuk Indonesia, yang menyebabkan penurunan drastis jumlah pengunjung dan bahkan menjadi terbengkalai. Menurut laporan Kementerian Pariwisata Indonesia tahun 2023, sekitar 5,51% destinasi wisata di Indonesia mengalami penurunan signifikan dalam jumlah kunjungan pada lima tahun terakhir. Beberapa destinasi yang dulunya populer kini mengalami penurunan kualitas dan daya tarik karena tidak mendapatkan perhatian yang cukup untuk pengembangan berkelanjutan. Hal ini juga dialami oleh salah satu daerah di Kabupaten Bone, yaitu Desa Matajang, Kecamatan Kahu yang tidak bisa melanjutkan program penggiatan tempat wisata.

Desa Matajang memiliki potensi wisata alam yang belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Potensi wisata yang terbengkalai dan tidak terkelola dengan baik, hingga membuat potensi wisata menjadi terabaikan. Permasalahan ini terjadi disebabkan karena kurangnya perawatan, sehingga menyebabkan fasilitas dan area wisata alam yang pernah dikenal dan eksis pada tahun 2020 kini menjadi tidak terurus dengan baik (terabaikan), serta tidak terkelola dengan optimal dibawah pengelolaan Pemerintah Desa. Permasalahan inilah yang menjadi masalah utama yang dialami oleh mitra Kelompok Karang Taruna Laskar Baruttung Desa Matajang yang selama ini kurang memperoleh program peningkatan kompetensi SDM serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam melestarikan lingkungan yang merupakan bagian dari program kerjanya, khususnya pelestarian wisata Permandian Alam Baruttung. Pengelolaan wisata Permandian Alam Baruttung dibawah naungan Pemerintah Desa Matajang mengalami permasalahan pada SDM-nya. Selanjutnya, pengelolaan wisata yang dibebankan pada Kelompok Karang Taruna Laskar Baruttung sejak tahun 2019 yang merupakan ikon wisata gratis bagi masyarakat Desa Matajang untuk merealisasikan program Pemerintah Kabupaten Bone dengan "satu desa satu ikon wisata". Namun, pandemi COVID-19 mengakibatkan penurunan angka pengunjung dan pada akhirnya terabaikan.

Oleh karena itu, solusi terhadap beberapa permasalahan pada mitra Kelompok Karang Taruna Laskar Baruttung Desa Matajang dipecahkan dengan melakukan penggiatan dan pengembangan wisata Permandian Alam Baruttung yang terbengkalai di Desa Matajang agar kembali menjadi wisata diminati dan berkelanjutan. Penggiatan kembali wisata PAB dilaksanakan melalui inisiasi dengan mitra, Pemerintah Desa serta masyarakat untuk memperbaiki dan menggiatan kembali wisata Permandian Alam Baruttung melalui tahapan 4A. Tim pelaksana dalam hal ini telah melakukan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kepada mitra dengan menggunakan metode pendekatan identifikasi 4A (*Attraction, Amenity, Accesibility and Ancillary*) (Amanda dan Akliyah, 2022; Edison, Kurnia dan Indrianty, 2020). Kegiatan *Attraction* digunakan untuk mengidentifikasi modal atraksi yang dapat menarik pengunjung untuk datang ke wisata Permandian Alam Baruttung. Sementara, kegiatan *amenity* dilakukan untuk mengidentifikasi fasilitas standar yang dipenuhi oleh tempat wisata. *Accesibility* dilakukan untuk mengidentifikasi akses yang mudah untuk menjangkau wisata, serta *ancillary* untuk menentukan sumber daya manusia yang akan melestarikan dan mengembangkan potensi wisata.

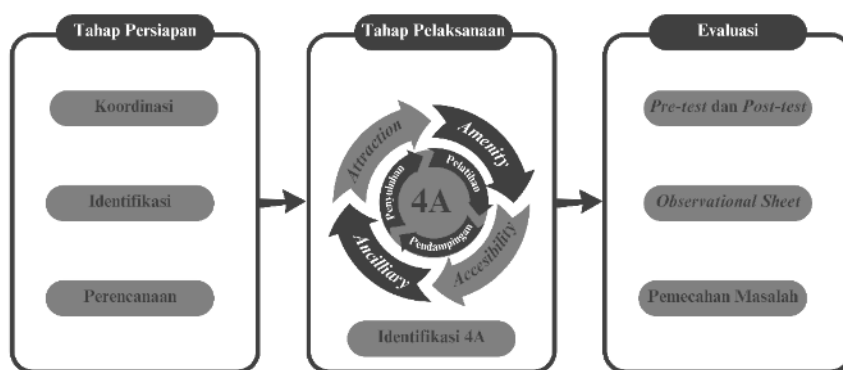
Selain itu, kegiatan PKM dilakukan melalui serangkaian tahapan kegiatan, yakni penjelasan dan *Focus Group Discussion* mengenai penggiatan kembali wisata Permandian Alam Baruttung dengan pendekatan 4A (*Attraction, Amenity, Accesibility dan Ancillary*) dan tahapan implementasinya bagi masyarakat di Desa Matajang guna mengembangkan potensi desa, serta PKM ini membantu mitra dalam memecahkan persoalan untuk penggiatan dan pengembangan wisata alam yang selama ini belum dimanfaatkan dengan baik melalui metode identifikasi 4A sekaligus membantu dalam mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan (SDGs 8) serta mempromosikan kebudayaan dan produk lokal (SDGs 12).

## METODE PENERAPAN

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan dan wawancara dengan mitra, terdapat beberapa masalah, yaitu ketidakmampuan dalam merealisasikan visi dan misi pelestarian lingkungan khususnya pada wisata Permandian Alam Baruttung akibat kurangnya informasi dan pengetahuan dalam memberdayakan anggota. Hal ini menyebabkan kegiatan kelompok tidak terealisasi dengan baik. Kesulitan dalam merealisasikan program juga disebabkan karena kurangnya penyuluhan dari pihak terkait mengenai *Upskilling* masyarakat. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pemahaman mitra dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata Permandian Alam Baruttung, ditambah minimnya dukungan dari pemerintah desa dan daerah.

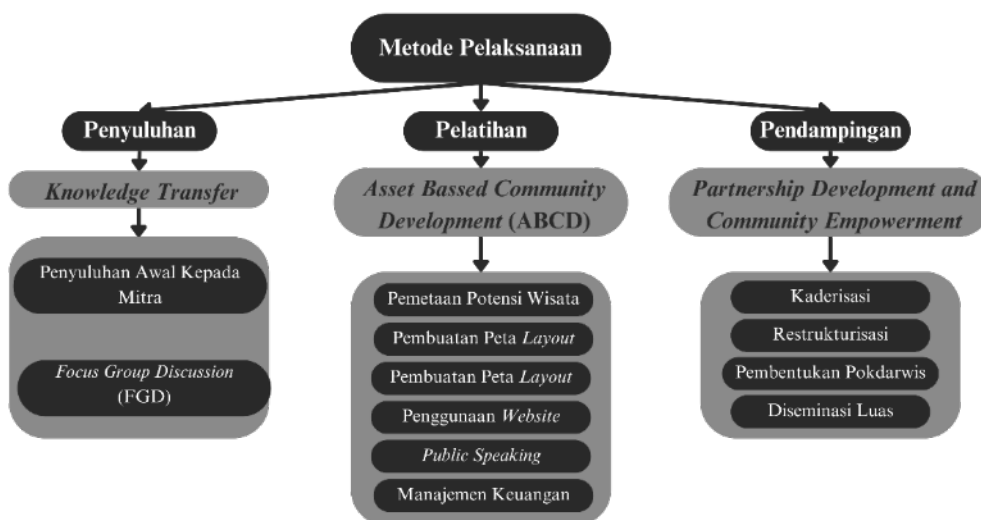
Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra, maka dirumuskan solusi program melalui metode identifikasi 4A dalam mendukung keberlanjutan wisata dan pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari empat komponen utama, yaitu *Attraction, Amenity, Accesibility dan Ancillary*. *Attraction* merujuk pada daya tarik utama yang ditawarkan,

Amenity melibatkan fasilitas pendukung yang disediakan untuk kenyamanan wisatawan, *Accessibility* mencakup kemudahan akses bagi wisatawan untuk mencapai destinasi, serta *Ancillary* mencakup layanan tambahan yang mendukung pengalaman wisata (Triyono, 2023).



Gambar 1. Konsep Pelaksanaan Program 4A

Program ini dilaksanakan dengan menerapkan metode pendekatan identifikasi 4A yang telah diimplementasikan dalam 3 alur pelaksanaan program, dengan keterbaruan pada metode yang digunakan, yaitu penyuluhan dengan metode *Knowledge Transfer*, kemudian serangkaian pelatihan dengan metode *Asset Based Community Development (ABCD)* serta diakhiri dengan kegiatan pendampingan dengan metode *Partnership Development and Community Empowerment*.



Gambar 2. Diagram Implementasi Program

Penyuluhan dengan metode *transfer knowledge* bertujuan menyebarkan pengetahuan dan keterampilan kepada individu dan organisasi guna mencapai tujuan bersama (Asfar dan Asfar, 2021; Asfar et al., 2022; Asfar dan Asfar, 2023; Asfar et al., 2023; Asfar et al., 2023). Kegiatan ini dimulai dengan Tudang Sipulung (seminar singkat) untuk menginformasikan mitra tentang potensi wisata PAB dan metode identifikasi 4A, serta pelaksanaan *Focus Group Discussion* terkait program PKM yang melibatkan mitra dan aparat pemerintah desa dan kecamatan. Tahap kedua adalah pelatihan dengan metode *Asset-Based Community Development (ABCD)* yang fokus pada pemanfaatan aset komunitas, melibatkan komunitas, pengembangan visi dan misi bersama dan mengimplementasikan rencana aksi yang diimplementasikan pada setiap 5 pelatihan (Habib, 2021). Tahap terakhir adalah pendampingan dengan metode *Partnership Development and Community Empowerment* untuk mengevaluasi kendala program, yang mencakup diseminasi luas, restrukturisasi, dan pembentukan kelompok sadar wisata (pokdarwis) (Khair, Lee dan Mokhtar, 2020).

**HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN**

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijabarkan dalam tiga tahap penelitian yaitu penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan.

### 1. Hasil Capaian Sosialisasi dan Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan dalam bentuk seminar singkat untuk memberikan informasi kepada mitra mengenai program pemberdayaan kepada masyarakat (Asfar et al., 2022; Wulandari et al., 2022; Adiansyah et al., 2023; Sari et al., 2023; Rita et al., 2023; Rasmianti et al., 2023; Rosdaliani et al., 2024). Pemberian informasi juga dilakukan untuk memberikan edukasi kepada mitra mengenai metode identifikasi 4A dalam mewujudkan Desa Matajang sebagai desa pariwisata berkelanjutan serta dilakukan evaluasi awal (*pre-test*). Pendekatan persuasif kepada pemangku kebijakan dengan dilakukan dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FDG) sekaligus memberikan ruang untuk introduksi kegiatan oleh OPD untuk mengedukasi tentang manfaat dari program dan mendapatkan dukungan secara aktif kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat yang telah dilaksanakan.



Gambar 3. Penyuluhan dan Sosialisasi

### 2. Hasil Capaian Pelatihan

Pelatihan dilakukan untuk membelakasi mitra dalam mengembangkan potensi yang ada serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan potensi desa (Asfar et al., 2021; Asfar et al., 2021; Asfar et al., 2021; Asfar et al., 2022; Asfar et al., 2022; Asfar et al., 2022; Fajar et al., 2023; Asfar et al., 2023; Wulandari, Asfar dan Asfar 2023; Asfar et al., 2023). Pelaksanaan identifikasi 4A (*Attraction, Amenity, Accesibility* dan *Ancillary*) terlaksana dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah direalisasikan kepada mitra Kelompok Karang Taruna Laskar Baruttung dalam beberapa tahap diantaranya:

#### 1) Tahap *Attraction* (Daya Tarik)

Tahap pertama *Attraction* (Daya Tarik) yang dilakukan dalam bentuk pelatihan pemetaan potensi wisata, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mitra tentang potensi wisata lokal serta kemampuan untuk mengidentifikasi masalah dan solusi pengembangan wisata.



Gambar 4. Pelatihan Pemetaan Potensi Wisata

2) Tahap *Amenity* dan *Accessability* (Fasilitas Pendukung dan Aksesibilitas)

Tahap *amenity* dan *accessability* (Fasilitas Pendukung dan Aksesibilitas) dilakukan dalam bentuk pelatihan pembuatan peta *Layout*. Pelatihan ini dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan akses dan informasi kepada pengunjung melalui peta *Layout* yang jelas dan informatif, serta membantu wisatawan dalam navigasi dan menemukan fasilitas pendukung.



Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Peta *Layout*

3) Tahap keempat yaitu *Ancillary* (Layanan Tambahan)

Tahap keempat yaitu *Ancillary* (Layanan Tambahan). Kegiatan ini terimplementasi pada 3 jenis pelatihan.

a. Pelatihan Penggunaan *Website* Natural Bathing PAB

Pelatihan dilakukan bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada mitra mengenai cara penggunaan *website natural bathing* PAB sebagai alat promosi wisata.



Gambar 6. Pelatihan Penggunaan *Website* Natural Bathing PAB

b. Pelatihan *Public Speaking*

Pelatihan *public speaking* dilakukan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mitra, khususnya dalam berbahasa dan memberikan pelayanan yang memuaskan kepada wisatawan.



Gambar 7. Pelatihan *Public Speaking*

- c. Pelatihan Pengelolaan Keuangan Sederhana  
Pada pelatihan ini dilakukan untuk membekali mitra dengan kemampuan mengelola keuangan yang baik untuk mendukung keberlanjutan usaha wisata dan membuka peluang usaha baru.



Gambar 8. Pelatihan Pengelolaan Keuangan Sederhana

### 3. Hasil Capaian Pendampingan

Pendampingan dilakukan untuk mengevaluasi mitra serta untuk mengetahui setiap kendala yang dihadapi (Wahyuni et al., 2022; Asfar et al., 2022; Asfar et al., 2022; Nisa et al., 2023; Riska et al., 2023; Fajar et al., 2023; Bonita et al., 2024;). Tahap ini merupakan Tahap Ancilliary yang diwujudkan dalam bentuk pendampingan dengan metode Partnership Development and Community Empowerment. Pendampingan ini mencakup beberapa kegiatan yang dapat dilihat sebagai berikut:

a. Diseminasi Luas

Diseminasi luas yang dilaksanakan di desa tetangga yang juga memiliki permasalahan yang sama serta memperkenalkan Website Natural Bathing PAB yang efisien dalam mempromosikan wisata.



Gambar 9. Pelaksanaan Diseminasi Luas

b. Restrukturisasi Keanggotaan Mitra

Pada kegiatan ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan mitra dan melalui kesepakatan bersama untuk penambahan anggota dalam setiap bidangnya.



Gambar 10. Restrukturisasi Keanggotaan Mitra

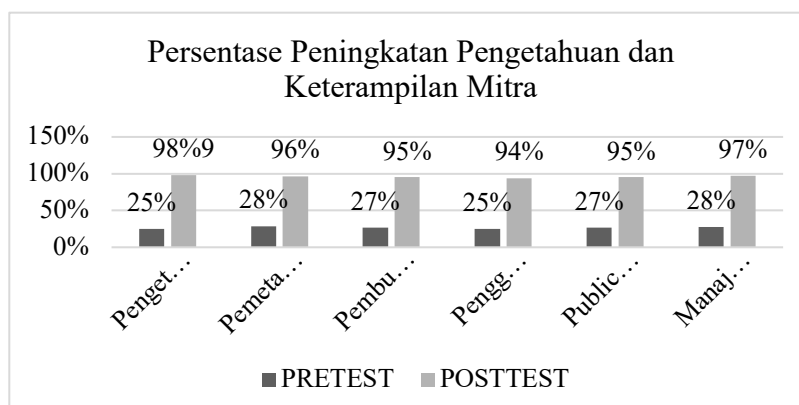
c. Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Pembentukan kelompok sadar wisata (pokdarwis) dibentuk untuk membantu mitra dalam membantu pelestarian lingkungan, khususnya pada wisata.



Gambar 11. Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Analisis preferensi mitra didukung pula dengan melakukan observasi langsung menggunakan kuesioner untuk melihat peningkatan mitra pada setiap kegiatan yang telah dilaksanakan. Peningkatan pengetahuan mitra dapat dilihat pada peningkatan yang signifikan dengan persentase rata-rata 90% yang dapat dilihat pada grafik 1 berikut.



Gambar 12. Grafik Peningkatan Keterampilan Mitra

Keberhasilan program PKM yang telah ditentukan berdasarkan dari hasil analisis pre-test dan post-test pada setiap pelaksanaan kegiatan pengabdian dan memberikan solusi untuk setiap permasalahan yang dialami mitra serta adanya indikator keberhasilan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Tabel 1. Bidang Kegiatan, Solusi permasalahan dan Indikator Keberhasilan

No	Bidang Kegiatan	Solusi	Indikator Keberhasilan
1	Penyuluhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Melakukan sosialisasi mengenai potensi wisata serta evaluasi awal mitra.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Peningkatan pengetahuan mitra mengenai pengembangan wisata melalui metode pendekatan 4A.</li> <li>● Kesepakatan mitra dalam mengikuti kegiatan (<i>society participatory</i>).</li> </ul>
2	Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Pelatihan pemetaan potensi wisata.</li> <li>● pembuatan Pelatihan <i>layout</i> atau peta wisata.</li> <li>● Pelatihan penggunaan <i>Website Natural Bathing</i> PAB sebagai media introduksi wisata..</li> <li>● Pelatihan <i>public speaking</i>.</li> <li>● Pelatihan manajemen keuangan sederhana.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Kemampuan mitra dalam memetakan potensi wisata dengan metode identifikasi 4A.</li> <li>● <i>Layout</i> sebagai peta strategis pengembangan potensi wisata.</li> <li>● Kemampuan mitra dalam menggunakan <i>Website Natural Bathing</i> PAB dalam mempromosikan tempat wisata.</li> <li>● Mitra mampu berbahasa dengan baik dalam menghadapi pengunjung.</li> <li>● Mitra mampu dalam mengelola keuangan secara sederhana untuk keberlanjutan program.</li> </ul>
3	Pendampingan	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Monitoring kemampuan SDM mitra.</li> <li>● Diseminasi luas.</li> <li>● Kaderisasi oleh mitra.</li> <li>● Restrukturisasi keanggotaan mitra.</li> <li>● Pembentukan kelompok sadar wisata (pokdarwis)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Evaluasi peningkatan dan keterampilan mitra menggunakan <i>observational sheet</i> dan tes preferensi mitra dengan peningkatan rata-rata sebesar 90%.</li> <li>● Kemampuan mitra dalam mempromosikan wisata dan mampu mengembangkan jejaring mitra.</li> <li>● Kaderisasi oleh mitra untuk potensi wisata keberlanjutan.</li> <li>● Terbentuknya kelompok sadar wisata (pokdarwis) dan pemandu wisata (<i>tour guide</i>).</li> </ul>

## KESIMPULAN

Pelaksanaan PKM telah memfasilitasi dan menyediakan program edukasi pengelolaan dan pengembangan wisata melalui metode 4A yang menjadi acuan bagi mitra dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi wisata. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman mitra ditunjukkan pada mampu memetakan dan mengembangkan potensi wisata PAB dalam mendukung keberlanjutan wisata (90%) dan adanya kelompok sadar wisata (pokdarwis) yang dibentuk untuk membantu mitra dalam melestarikan tempat wisata PAB, serta adanya

dukungan dan MoU dari beberapa pihak terkait. Mitra mampu secara mandiri dalam memanfaatkan dan mengembangkan potensi desa yang dulunya terabaikan, kini telah menjadi ikon wisata yang diminati banyak masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan pendanaan pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, Kelompok Karang Taruna Laskar Baruttung sebagai mitra, serta kampus tercinta Universitas Muhammadiyah Bone yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, sehingga dapat berjalan dengan lancar dan terarah sesuai tujuan yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiansyah, R., Asfar, A. M. I. T., Rianti, M., Adriani, I., Malina, A. C., & Kasmia, K. (2023). Upskilling Pengolahan Ulva Sp. Seaweed Pasca Produksi pada Kelompok PKK Kelurahan Toro. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 12288-12294.
- Asfar, A. M. I. A., & Asfar, A. M. I. T. (2021). Analysis of Molecular Stability on Waste Extracts of *Trigona* spp. Bees Hives. *Ethnologically. Jurnal Bahan Alam Terbarukan*, 10(2), 75-80.
- Amanda, F. & Akliyah, L.S. 2022. Analisis kondisi kelayakan Wisata Oray Tapa berdasarkan komponen Pariwisata. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota*. 1 (3):15-20.
- Asfar, A. M. I. A., & Asfar, A. M. I. T. (2023, May). Polyphenol in Sappan wood (*Caesalpinia sappan* L.) extract results of ultrasonic-assisted solvent extraction. *AIP Conference Proceedings*, 2719(1). AIP Publishing.
- Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. M. I. T. A., Ridwan, R., Damayanti, J. D., & Mukhsen, M. I. (2023). Reduksi Limbah Jerami Dan Sekam Padi Sebagai Pakan Ternak Alternatif. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(5), 1340-1349.
- Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. M. I. T., Iqbal, M., Yusril, Y., & Isnain, N. (2022). Analisis makronutrien n-total plant growth promoting rizobacter dari akar bambu. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)* (Vol. 7, No. 1, pp. 86-89).
- Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. M. I. T., Ridwan, R., Damayanti, J. D., Mukhsen, M. I., & Budianto, E. (2023). Bio-Arang Briket Dari Limbah Sekam Padi Melalui Olah Latih Kelompok Tani Eccengnge'. *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat*, 1, 21-28.
- Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. M. I. T., Thaha, S., Kurnia, A., & Syaifullah, A. (2021). The potential processing of rice husk waste as an alternative media for ornamental plants. *Riau Journal of Empowerment*, 4(3), 129-138.
- Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. M. I. T., Thaha, S., Kurnia, A., Budianto, E., & Syaifullah, A. (2022). Pelatihan Transformasi Sekam Padi sebagai Biochar Alternatif. *Kumawula: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 95-102.
- Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. M. I. T., Thaha, S., Kurnia, A., Budianto, E., & Syaifullah, A. (2021). Bioinsektisida cair berbasis sekam padi melalui pemberdayaan kelompok tani Pada Elo'Desa Sanrego. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3366-3377.
- Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. M. I. T., Thaha, S., Kurnia, A., Nurannisa, A., Ekawati, V. E., & Dewi, S. S. (2021). Hiasan dinding estetika dari limbah sekam padi. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 1(3), 249-259.
- Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. M. I. T., Yasser, M., Istiyana, A. N., Nur, A. S. A., Budianto, E., & Syaifullah, A. (2022). Pengolahan minyak parede aroma jeruk sebagai diferensiasi produk Ibu PKK desa Latellang kabupaten Bone. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(1), 115-119.
- Asfar, A. M. I. A., Mukhsen, M. I., Rifai, A., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. H., Kurnia, A., & Syaifullah, A. (2022). Pemanfaatan Akar bambu sebagai biang bakteri perakaran PGPR di Desa Latellang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5).
- Asfar, A. M. I. T., Adiansyah, R., Zailan, A., & Asfar, A. M. I. A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Pisang Berbasis Zero Waste. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- Asfar, A. M. I. T., Adiansyah, R., Zailan, A., Asfar, A. M. I. A., & Nurannisa, A. (2023). Pengolahan Limbah Pisang Berbasis Zero Waste pada Kelompok Tani Pao Kalikie. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(5), 1350-1358.

- Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Nur, S., Nurannisa, A., Asfar, A. H., & Kurnia, A. (2022). Diseminasi pengolahan dodol ketan hitam berbasis smart production pada Kelompok Tani Maddaung. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(3), 390-400.
- Asfar, A. M. I. T., Nur, S., Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. H., Nurannisa, A., & Sudartik, E. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan teh dan kopi beras khas Ketan Hitam di Desa Latellang Kabupaten Bone. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(2), 255-266.
- Asfar, A. M. I. T., Nur, S., Asfar, A. M. I. A., Nurannisa, A., Asfar, A. H., & Kurnia, A. (2022, August). Pelatihan diversifikasi olahan beras ketan hitam menjadi produk teh ase pulu lotong praktis. *Seminar Nasional Paedagoria*, 2, 404-412.
- Bonita, A. F. H., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Syaifullah, A., & Cakra, A. R. S. (2024). Plant Growth Promoting Rhizobacter as an Alternative Liquid Organic Fertilizer Based on Bamboo Roots. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 375-380.
- Edison, E., Kurnia, M.H. & Indrianty, S. 2020. Strategi pengembangan daya tarik Wisata Alam Sanghyang Kenit Desa Rajamandala Kulon Bandung Barat. *Tourism Scientific Journal*. 6 (1):96-109.
- Fajar, H. R., Asfar, A. M. I. A., Syahrir, M., Yasser, M., Mukhsen, M. I., Asfar, A. M. I. T., & Rifai, A. (2023). Potensi Limbah Hijauan Sebagai Pakan Ternak Alternatif Melalui Fermentasi Alami. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 12274-12280.
- Fajar, H. R., Asfar, A. M. I. A., Syahrir, M., Yasser, M., Mukhsen, M. I., Asfar, A. M. I. T., & Rifai, A. (2023). Silase Berbasis Limbah Jerami Jagung Sebagai Pakan Ternak Alternatif Musim Kemarau. *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, 9(3), 102-110.
- Habib, M.A.F. 2021. Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*. 1 (2):82-110.
- Khair, M.N.K., Lee, K.E. & Mokhtar, M. 2020. Sustainable city and community empowerment through the implementation of community-based monitoring: a conceptual approach. *Sustainability*. 12 (22):9583.
- Nisa, K., Sahriana, S., Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. M. I. T., & Nurannisa, A. (2023). Reduksi Buta Aksara Al-Qur'an Melalui Pendampingan Penggunaan Talking Pen Al-Qur'an pada Guru SMPN 1 Kahu. *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, 9(3), 245-255.
- Rasmianti, R., Jafar, M., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Ekawati, V. E., & Riska, A. (2023). Introduksi olah praktis pasta gigi dari kombinasi limbah cangkang telur dan daun sirih di Desa Pitumpidange. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 151-163.
- Riska, A., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Safar, M., Yulita, Ha & Nurannisa, A. (2023). Pemanfaatan Buah Pinus Sebagai Bio-briket dalam Mendukung Capacity Building Pemuda Desa Patongi. *JCOMMITTS: Journal of Community Empowerment, Inovation, and sustainable*, 1(1), 24-30.
- Rita, R. D. A., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., & Nurannisa, A. (2023). BS-Ogi' (Black Scrub Bugis) Sebagai Produk Kecantikan Alami. *TECHBUS (Technology, Business and Entrepreneurship)*, 1(2), 42-46.
- Rosdaliani, A., Trisnowali, A., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Nurannisa, A., Wahdania, W., & Harahap, T. A. (2024). Utilitasi Buah Maja menjadi Pupuk Organik dan Bahan Pengendali Alami Cair di Dusun Pettungge. *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 179-189.
- Sari, A.E., Rianti, M., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., & Nurannisa, A. (2023). Analisis Potensi Pasar, Strategi Pemasaran, dan Pengembangan Tempe Keluwak. *TECHBUS (Technology, Business and Entrepreneurship)*, 1(2), 85-88.
- Triyono, J. 2023. Implementasi metode 4A melalui pengembangan destinasi Wisata Pantai Bangsring Banyuwangi. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. 6 (2):412-422.
- Wahyuni, N., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Asrina, A., & Ishak, A. T. (2022). Pendampingan pengolahan limbah Kulit Kacang sebagai alternatif pupuk organik. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(2), 267-276.
- Wulandari, F., Asfar, A. M. I. T., & Asfar, A. M. I. A. (2023). Pemanfaatan Limbah Sekam Padi Kombinasi Daun Bambu Sebagai Pupuk Kalium Silika Pada Kelompok Karang Taruna. *JCOMMITTS: Journal of Community Empowerment, Inovation, and sustainable*, 1(1), 18-23.
- Wulandari, F., Safari, M., Asfar, A. M. I. T., Andi Muhammad Iqbal Akbar, A., Hasbi, H., & Karmila, K. (2022). Digital-Based Illiteracy Reduction Through Applications Magguru Mabbaca. *Prosiding Hapemas*, 3(1), 430-438.